



## **Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana pada Kegiatan Renovasi Sekolah Serta Dampaknya terhadap Pembelajaran di Kelas di SDN 101775 Sampali**

### ***Analysis of Facilities and Infrastructure Management During School Renovation and Its Impact on Classroom Learning at SDN 101775 Sampali***

**Anggun Zayutri<sup>1</sup>, Efegea Br Meliala<sup>2</sup>, Mayshe Rema Br Milala<sup>3</sup>, Raisya Saffanah Tambunan<sup>4</sup>, Agum Budianto<sup>5</sup>, Juanfan Rajagukguk<sup>6</sup>**

Universitas Negeri Medan

Email: [anggunzayutri@gmail.com](mailto:anggunzayutri@gmail.com)<sup>1</sup>, [efegeabrmeliala@gmail.com](mailto:efegeabrmeliala@gmail.com)<sup>2</sup>, [maysherema@gmail.com](mailto:maysherema@gmail.com)<sup>3</sup>, [raisatambunan37@gmail.com](mailto:raisatambunan37@gmail.com)<sup>4</sup>, [agum\\_budianto@unimed.ac.id](mailto:agum_budianto@unimed.ac.id)<sup>5</sup>, [juanfan70@gmail.com](mailto:juanfan70@gmail.com)<sup>6</sup>

#### **Article Info**

##### **Article history :**

Received : 05-10-2026

Revised : 07-10-2026

Accepted : 09-10-2026

Published : 11-10-2026

#### **Abstract**

*School facilities and infrastructure management is an important part of educational management, particularly when school renovation is carried out while learning activities continue. This case method analyzes the management of facilities and infrastructure during renovation at SDN 101775 Sampali and examines its potential impact on classroom learning. The study used a descriptive qualitative approach with a case method. Data were obtained through direct observation of school conditions, renovation activities, classroom conditions, and learning activities, supported by documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The analysis shows that renovation requires integrated management of planning, scheduling, work areas, tools and materials, coordination, supervision, safety, and evaluation. Renovation activities can create temporary changes in the learning environment that may affect students' concentration, learning comfort, learning continuity, and classroom management. However, the degree of disturbance depends on the location, type and timing of renovation work, as well as how the school manages the activities. Teachers can adapt through seating arrangements, clearer instructions, and more engaging learning activities, but teacher adaptation should be supported by school-level management. Therefore, successful renovation should be assessed not only from the physical improvement of facilities but also from the ability to maintain safe, comfortable, and effective learning during the renovation process.*

**Keywords:** *school renovation, facilities and infrastructure management, learning environment*

#### **Abstrak**

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan, terutama ketika kegiatan renovasi sekolah berlangsung bersamaan dengan proses pembelajaran. Case method ini bertujuan menganalisis pengelolaan sarana dan prasarana pada kegiatan renovasi di SDN 101775 Sampali serta dampaknya terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode case method. Data diperoleh melalui observasi terhadap kondisi sekolah, aktivitas renovasi, kondisi ruang kelas, dan proses pembelajaran, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa renovasi memerlukan pengelolaan yang terintegrasi meliputi perencanaan, pengaturan waktu, pemisahan area kerja dan area belajar, pengelolaan alat dan bahan, koordinasi, pengawasan, keselamatan, serta evaluasi. Kegiatan renovasi dapat menimbulkan perubahan sementara pada lingkungan belajar yang berpotensi memengaruhi konsentrasi, kenyamanan, kelancaran pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Namun, tingkat gangguan bergantung pada lokasi, jenis pekerjaan, waktu pelaksanaan, dan pengelolaan



renovasi. Guru dapat melakukan adaptasi melalui pengaturan tempat duduk, pemberian instruksi yang lebih jelas, dan penggunaan aktivitas yang melibatkan peserta didik. Adaptasi tersebut perlu didukung oleh pengelolaan dari pihak sekolah. Dengan demikian, keberhasilan renovasi tidak hanya dilihat dari hasil perbaikan fisik, tetapi juga dari kemampuan sekolah menjaga proses pembelajaran tetap aman, nyaman, dan efektif selama renovasi berlangsung.

**Kata Kunci:** renovasi sekolah, pengelolaan sarana dan prasarana, lingkungan belajar

## **PENDAHULUAN**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena keberadaan ruang kelas, bangunan sekolah, fasilitas pembelajaran, lingkungan sekolah, dan fasilitas pendukung lainnya berhubungan dengan terciptanya kondisi belajar yang aman, nyaman, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan fasilitas, tetapi juga mencakup perencanaan, penggunaan, pemeliharaan, dan pengembangan fasilitas sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Dalam Manajemen Berbasis Sekolah, sekolah memiliki ruang untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Pengelolaan tersebut perlu memperhatikan partisipasi warga sekolah, transparansi, akuntabilitas, serta kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana menjadi bagian penting karena kondisi fasilitas sekolah dapat berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Renovasi sekolah merupakan salah satu bentuk upaya memperbaiki dan meningkatkan kondisi sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan, penurunan fungsi, atau membutuhkan pembaruan. Renovasi diharapkan menghasilkan lingkungan sekolah yang lebih layak, aman, bersih, dan nyaman. Namun, renovasi tidak selalu berlangsung ketika sekolah dalam keadaan kosong. Pada kondisi tertentu, pekerjaan renovasi berjalan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran sehingga sekolah harus mengelola dua kepentingan sekaligus, yaitu penyelesaian perbaikan fasilitas dan keberlangsungan proses pendidikan.

Ketika renovasi berlangsung saat kegiatan sekolah tetap berjalan, beberapa aspek perlu diperhatikan, seperti pengaturan waktu pekerjaan, lokasi renovasi, penyimpanan alat dan bahan, jalur keluar-masuk pekerja, keselamatan peserta didik, serta koordinasi antara pihak sekolah dan pelaksana renovasi. Perubahan kondisi lingkungan sekolah juga dapat memengaruhi kenyamanan, konsentrasi, pengelolaan kelas, dan kelancaran pembelajaran.

Berdasarkan case method di SDN 101775 Sampali, persoalan utama bukan sekadar ada atau tidaknya renovasi, tetapi bagaimana sarana dan prasarana dikelola selama renovasi agar perbaikan fasilitas tetap berjalan tanpa menghambat kegiatan pembelajaran. Fokus tersebut penting karena tingkat gangguan tidak selalu sama dan dipengaruhi oleh lokasi pekerjaan, jenis pekerjaan, waktu pelaksanaan, serta koordinasi dalam pengelolaan renovasi.

Case method ini bertujuan menganalisis pengelolaan sarana dan prasarana pada kegiatan renovasi di SDN 101775 Sampali, mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan renovasi ketika pembelajaran tetap berlangsung, menganalisis pengaturan ruang, waktu, alat, bahan, dan keselamatan, serta mengidentifikasi dampak renovasi terhadap konsentrasi, kenyamanan, kelancaran pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Selain itu, kajian ini merumuskan langkah



pengelolaan yang dapat digunakan agar kegiatan renovasi dan pembelajaran dapat berjalan secara seimbang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode case method. Pendekatan tersebut dipilih karena kajian berfokus pada kondisi nyata yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya aktivitas renovasi dan hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Analisis tidak diarahkan untuk menghitung pengaruh renovasi secara statistik, tetapi untuk memahami kondisi yang terjadi, bentuk gangguan yang muncul, respons guru dan peserta didik, serta upaya pengelolaan yang dapat dilakukan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SDN 101775 Sampali. Subjek yang menjadi sumber informasi adalah pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan mengetahui kondisi renovasi, terutama guru dan peserta didik. Pihak sekolah menjadi sumber informasi tambahan mengenai tujuan, jadwal, dan pelaksanaan renovasi.

Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melihat kondisi sekolah, aktivitas renovasi, kondisi ruang kelas, serta proses pembelajaran yang berlangsung selama renovasi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kondisi sekolah, kegiatan renovasi, ruang kelas, dan kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, informasi dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan aktivitas renovasi dan pembelajaran. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian agar hubungan antara aktivitas renovasi dan kondisi pembelajaran dapat terlihat. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Kondisi Sarana dan Prasarana Selama Renovasi**

Berdasarkan hasil observasi yang tercantum dalam case method, SDN 101775 Sampali sedang melaksanakan kegiatan renovasi pada salah satu bagian fasilitas sekolah. Bagian bangunan yang direnovasi belum dicantumkan secara spesifik dalam data yang tersedia, sehingga informasi tersebut perlu disesuaikan kembali dengan hasil observasi lapangan. Renovasi dilakukan sebagai upaya memperbaiki kondisi fasilitas sekolah dan menunjukkan adanya perhatian terhadap kelayakan sarana dan prasarana sebagai bagian dari lingkungan pendidikan.

Permasalahan muncul karena renovasi berlangsung ketika aktivitas sekolah tetap berjalan. Sekolah harus mengelola penyelesaian perbaikan fasilitas sekaligus memastikan proses pembelajaran tetap berlangsung. Dengan kondisi tersebut, renovasi tidak hanya menjadi persoalan teknis pembangunan, tetapi juga persoalan manajemen sekolah karena berkaitan dengan pengaturan waktu, ruang, aktivitas pekerja, alat dan bahan, keamanan, serta kenyamanan peserta didik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana selama renovasi perlu dikaitkan dengan pengelolaan lingkungan belajar. Fasilitas yang sedang diperbaiki



memang ditujukan untuk meningkatkan kondisi sekolah, tetapi proses perbaikannya dapat menciptakan kondisi sementara yang berbeda dari lingkungan belajar normal.

## **2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Kegiatan Renovasi**

### **a. Perencanaan Renovasi**

Perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan bagaimana renovasi akan dilaksanakan. Sekolah perlu menentukan kebutuhan perbaikan, bagian fasilitas yang direnovasi, tujuan renovasi, waktu pengerjaan, serta kemungkinan dampaknya terhadap kegiatan sekolah. Karena pembelajaran tetap berlangsung, jadwal renovasi tidak dapat dipisahkan dari jadwal kegiatan sekolah.

Perencanaan juga perlu mempertimbangkan pekerjaan yang berpotensi menimbulkan suara, debu, perpindahan material, atau aktivitas pekerja yang dapat menarik perhatian peserta didik. Pekerjaan tersebut perlu diatur agar, apabila memungkinkan, tidak bertepatan dengan kegiatan pembelajaran yang membutuhkan suasana kondusif. Jalur pergerakan siswa dan pekerja juga perlu direncanakan agar tidak saling mengganggu dan tetap memperhatikan keselamatan.

Samala, Giatman, dan Ernawati (2024) menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana mencakup perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan. Dalam konteks renovasi, perencanaan menjadi dasar untuk menentukan kebutuhan fasilitas sekaligus mengantisipasi dampak pekerjaan terhadap kegiatan pendidikan.

### **b. Pengorganisasian dan Koordinasi**

Pengorganisasian diperlukan karena renovasi dan kegiatan pendidikan berlangsung dalam lingkungan yang sama. Pihak sekolah perlu berkoordinasi dengan pelaksana renovasi mengenai jadwal pekerjaan, lokasi kerja, akses masuk, penyimpanan alat dan bahan, serta aktivitas yang berpotensi mengganggu pembelajaran. Koordinasi juga diperlukan antara kepala sekolah dan guru agar guru memperoleh informasi mengenai kondisi renovasi dan dapat menyesuaikan proses pembelajaran.

Komunikasi menjadi bagian penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Informasi tentang pekerjaan yang akan dilakukan membantu guru mengantisipasi gangguan dan menentukan penyesuaian pembelajaran. Sebaliknya, kurangnya komunikasi dapat membuat pekerjaan berlangsung pada waktu atau kondisi yang kurang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

### **c. Pelaksanaan Renovasi**

Pada tahap pelaksanaan, pengelolaan tidak berhenti pada memastikan pekerjaan selesai, tetapi juga mencakup bagaimana pekerjaan berlangsung di lingkungan sekolah yang masih digunakan. Alat dan bahan renovasi perlu ditempatkan pada lokasi yang aman dan tidak mengganggu aktivitas siswa. Jalur yang digunakan peserta didik perlu diperhatikan agar tidak bercampur dengan area kerja apabila terdapat alternatif yang lebih aman.

Pemisahan area renovasi dan area pembelajaran penting untuk mengurangi gangguan sekaligus menjaga keselamatan. Dengan demikian, pelaksanaan renovasi perlu



memperhatikan tiga kepentingan secara bersamaan, yaitu kelancaran pekerjaan, keberlangsungan pembelajaran, dan keselamatan warga sekolah.

#### **d. Pengawasan dan Pengendalian**

Pengawasan diperlukan untuk memastikan kegiatan renovasi tidak menimbulkan gangguan yang melebihi kondisi yang dapat ditoleransi dalam kegiatan sekolah. Pengawasan dapat dilakukan terhadap area renovasi, penyimpanan alat dan bahan, jalur pergerakan, aktivitas pekerja, serta waktu pelaksanaan pekerjaan.

Dalam konteks pembelajaran, pengawasan juga dapat dilakukan dengan memperhatikan respons guru dan peserta didik. Jika gangguan muncul berulang, sekolah perlu mengevaluasi sumber gangguan dan melakukan penyesuaian. Dengan demikian, pengawasan tidak hanya berfungsi mengawasi pekerjaan fisik, tetapi juga mengendalikan risiko terhadap kegiatan pendidikan.

#### **e. Evaluasi**

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah renovasi mencapai tujuan yang ditetapkan dan bagaimana dampaknya terhadap kegiatan sekolah. Evaluasi tidak hanya dilakukan setelah bangunan selesai, tetapi juga selama renovasi berlangsung. Aspek yang dapat dievaluasi meliputi jadwal, koordinasi, keamanan, kenyamanan, serta gangguan terhadap pembelajaran.

Setelah renovasi selesai, evaluasi dapat diarahkan pada kondisi fasilitas yang telah diperbaiki dan manfaatnya terhadap lingkungan belajar. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk memperbaiki pengelolaan apabila terdapat kegiatan renovasi berikutnya.

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran Selama Renovasi**

Berdasarkan pengamatan dalam case method, kegiatan pembelajaran tetap berlangsung selama renovasi. Guru tetap melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Namun, keberlangsungan pembelajaran tidak berarti kondisi lingkungan tidak memberikan tantangan. Guru perlu memperhatikan perubahan lingkungan sekolah dan kemungkinan munculnya gangguan selama proses pembelajaran.

Dalam kondisi tertentu, guru dapat melakukan penyesuaian seperti mengatur posisi tempat duduk, memberikan instruksi secara lebih jelas, meningkatkan perhatian terhadap siswa, serta menggunakan aktivitas yang lebih melibatkan peserta didik. Penyesuaian tersebut menunjukkan peran guru dalam menjaga pembelajaran tetap berjalan.

Namun, kemampuan guru beradaptasi bukan satu-satunya solusi. Pengelolaan dari pihak sekolah dan pelaksana renovasi tetap diperlukan untuk mengurangi sumber gangguan. Dengan demikian, keberlangsungan pembelajaran selama renovasi merupakan hasil hubungan antara kemampuan guru melakukan adaptasi dan kemampuan sekolah mengelola lingkungan.

### **4. Dampak Pengelolaan Renovasi terhadap Pembelajaran**

#### **a. Konsentrasi Peserta Didik**

Aktivitas renovasi dapat menghadirkan stimulus tambahan di sekitar peserta didik. Suara pekerjaan, pergerakan orang, maupun aktivitas yang berbeda dari kondisi sekolah sehari-hari dapat menarik perhatian siswa. Pada jenjang sekolah dasar, kondisi lingkungan



yang relatif kondusif membantu peserta didik mempertahankan perhatian selama pembelajaran.

Namun, gangguan konsentrasi tidak dapat langsung dianggap sebagai akibat pasti dari renovasi. Pengaruhnya perlu dilihat berdasarkan lokasi pekerjaan, jenis aktivitas, waktu pengerjaan, dan bagaimana sekolah mengelola lingkungan. Faktor manajemen menjadi penting karena renovasi yang dikelola dengan baik berpotensi mengurangi stimulus yang tidak diperlukan selama pembelajaran.

#### **b. Kenyamanan Belajar**

Kenyamanan merupakan kondisi yang membantu peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik. Ketika renovasi berlangsung, kondisi lingkungan sekolah dapat berubah sehingga suasana belajar berbeda dari keadaan normal. Kenyamanan tidak hanya berkaitan dengan ruang kelas, tetapi juga dengan kondisi lingkungan di sekitarnya.

Apabila aktivitas renovasi berlangsung terlalu dekat dengan ruang belajar, sekolah perlu mempertimbangkan cara mengurangi gangguan. Dari perspektif pengelolaan sarana dan prasarana, kenyamanan menjadi salah satu indikator untuk melihat apakah kegiatan renovasi telah dikelola dengan baik.

#### **c. Kelancaran Proses Pembelajaran**

Kelancaran pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru menyampaikan materi dan kemampuan peserta didik mengikuti kegiatan sesuai waktu yang tersedia. Gangguan lingkungan dapat menyebabkan guru menghentikan penjelasan, mengulang instruksi, atau mengarahkan kembali perhatian siswa. Jika terjadi secara berulang, kondisi tersebut berpotensi mengurangi waktu efektif pembelajaran.

Karena itu, pengelolaan renovasi perlu mempertimbangkan waktu pembelajaran yang membutuhkan suasana lebih tenang. Pengaturan waktu pekerjaan menjadi salah satu langkah yang dapat digunakan untuk mengurangi kemungkinan gangguan.

#### **d. Pengelolaan Kelas**

Renovasi dapat memengaruhi tugas guru dalam mengelola kelas. Dalam keadaan normal, guru berfokus pada penyampaian materi, pengelolaan interaksi, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Ketika lingkungan sekolah mengalami gangguan, guru dapat memiliki tugas tambahan untuk mengembalikan perhatian siswa.

Guru mungkin perlu memberikan instruksi lebih sering, mengatur kembali tempat duduk, atau memilih kegiatan pembelajaran yang lebih aktif. Hal ini menunjukkan bahwa dampak renovasi tidak hanya dapat dilihat dari kondisi fisik, tetapi juga dari bertambahnya kebutuhan adaptasi dalam pengelolaan kelas.

### **5. Faktor yang Memengaruhi Gangguan Pembelajaran**

Pertama, kedekatan lokasi renovasi dengan ruang kelas. Semakin dekat aktivitas renovasi dengan ruang belajar, semakin besar kemungkinan aktivitas tersebut terlihat atau terdengar oleh peserta didik sehingga penempatan area kerja perlu diperhatikan.



Kedua, waktu pelaksanaan renovasi. Pekerjaan yang sama dapat menimbulkan dampak berbeda apabila dilakukan pada waktu berbeda. Pekerjaan yang menghasilkan gangguan sebaiknya, apabila memungkinkan, dijadwalkan pada waktu yang tidak bertepatan dengan kegiatan pembelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi.

Ketiga, jalur pergerakan pekerja dan siswa. Jalur keluar-masuk pekerja perlu diatur agar tidak mengganggu mobilitas siswa dan tetap memperhatikan keselamatan.

Keempat, pengelolaan alat dan bahan. Alat dan bahan renovasi perlu ditempatkan di lokasi yang aman dan tidak mengganggu kegiatan siswa. Penempatan yang tidak tepat dapat menimbulkan gangguan sekaligus risiko keselamatan.

Kelima, komunikasi antara sekolah dan pelaksana renovasi. Informasi mengenai jadwal dan jenis pekerjaan memungkinkan guru mempersiapkan pembelajaran.

Keenam, kemampuan adaptasi guru. Guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi lingkungan, tetapi kemampuan tersebut sebaiknya dipandang sebagai bagian dari solusi, bukan satu-satunya cara untuk mengatasi masalah renovasi.

Ketujuh, karakteristik peserta didik. Peserta didik sekolah dasar membutuhkan perhatian terhadap kondisi lingkungan belajar. Stimulus yang muncul selama renovasi dapat menjadi salah satu hal yang menarik perhatian mereka.

## 6. Analisis SWOT Pengelolaan Renovasi Sekolah

| Aspek                   | Hasil Analisis                                                                                                                                                                                                                      |
|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Strengths (Kekuatan)    | Renovasi merupakan upaya memperbaiki sarana dan prasarana sekolah serta menjadi investasi bagi kualitas lingkungan pendidikan. Pembelajaran tetap berlangsung dan guru menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan kondisi lingkungan. |
| Weaknesses (Kelemahan)  | Terdapat kemungkinan tumpang tindih antara kegiatan renovasi dan pembelajaran. Gangguan dapat memengaruhi konsentrasi, kenyamanan, kelancaran pembelajaran, serta menambah kebutuhan adaptasi guru.                                 |
| Opportunities (Peluang) | Renovasi dapat menghasilkan lingkungan belajar yang lebih baik. Pengalaman renovasi juga dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki pengaturan waktu, koordinasi, keamanan, penyimpanan alat dan bahan, serta pemisahan area.   |
| Threats (Ancaman)       | Gangguan dapat berulang apabila renovasi tidak dikendalikan. Suara, aktivitas pekerjaan, alat dan bahan yang tidak dikelola, serta komunikasi yang kurang efektif dapat mengganggu pembelajaran dan menimbulkan risiko keselamatan. |



## 7. Pembahasan Kritis Kasus

Hasil analisis menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam kasus SDN 101775 Sampali bukan semata-mata keberadaan renovasi, tetapi bagaimana renovasi tersebut dikelola ketika kegiatan pembelajaran masih berlangsung. Renovasi dibutuhkan karena sarana dan prasarana sekolah perlu dipelihara dan diperbaiki, tetapi proses perbaikan dapat menimbulkan kondisi sementara yang berbeda dari lingkungan belajar normal.

Keberhasilan renovasi perlu dilihat melalui dua dimensi. Dimensi pertama adalah hasil fisik, yaitu apakah fasilitas yang direnovasi menjadi lebih layak dan berfungsi. Dimensi kedua adalah proses pengelolaan, yaitu apakah renovasi dapat dilakukan dengan tetap menjaga keamanan, kenyamanan, dan keberlangsungan pembelajaran.

Dalam perspektif tersebut, guru bukan satu-satunya pihak yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan pembelajaran. Guru mempunyai peran dalam melakukan adaptasi, tetapi sekolah juga memiliki tanggung jawab mengatur lingkungan. Sekolah perlu memastikan jadwal, lokasi, alat, bahan, jalur pergerakan, dan komunikasi dikelola dengan baik.

Temuan tersebut sejalan dengan kajian Andardi dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa renovasi ruang dapat memperbaiki kondisi lingkungan sekolah sehingga ruang menjadi lebih bersih, segar, dan nyaman. Ratnasari dkk. (2025) juga menekankan tahapan identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pendampingan renovasi sekolah. Saharani dan Harahap (2024) menunjukkan keterkaitan antara kondisi fisik sekolah, fasilitas pembelajaran, lingkungan belajar, dan aktivitas siswa. Samosir dkk. (2025) menekankan pentingnya pengelolaan fasilitas dan infrastruktur sekolah dasar untuk mendukung pembelajaran yang optimal.

Dengan demikian, pengelolaan renovasi memiliki hubungan dengan pengelolaan lingkungan belajar. Renovasi sekolah tidak seharusnya hanya dinilai dari keberhasilan memperbaiki bangunan, tetapi juga dari bagaimana prosesnya dikelola selama sekolah tetap menjalankan fungsi pendidikan. Keberhasilan pengelolaan dapat dilihat ketika perbaikan fasilitas berjalan sementara peserta didik tetap memperoleh kesempatan belajar dalam kondisi yang aman, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran.

## 8. Solusi dan Rekomendasi

- a. Pertama, sekolah perlu melakukan perencanaan renovasi berbasis kebutuhan. Identifikasi kondisi sarana dan prasarana dilakukan sebelum menentukan prioritas renovasi dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, tingkat kerusakan, urgensi perbaikan, biaya, dan dampaknya terhadap pembelajaran.
- b. Kedua, pengaturan waktu renovasi perlu dilakukan dengan mempertimbangkan jadwal pembelajaran. Pekerjaan yang menghasilkan suara, debu, atau aktivitas tinggi sebaiknya, apabila memungkinkan, dijadwalkan pada waktu yang paling sedikit mengganggu pembelajaran.
- c. Ketiga, sekolah perlu memisahkan area renovasi dan area pembelajaran serta mengatur jalur siswa dan pekerja. Batas area yang jelas membantu mengurangi gangguan dan meningkatkan keselamatan.



- d. Keempat, alat dan bahan renovasi harus ditempatkan pada lokasi yang aman, tertata, dan tidak mengganggu aktivitas siswa. Pengelolaan ini merupakan bagian dari keselamatan warga sekolah.
- e. Kelima, sekolah perlu melakukan koordinasi rutin dengan pelaksana renovasi mengenai jadwal pekerjaan, lokasi, aktivitas yang berpotensi menimbulkan gangguan, serta kebutuhan pembelajaran. Guru juga perlu memperoleh informasi agar dapat melakukan penyesuaian.
- f. Keenam, guru dapat menyesuaikan tempat duduk, metode pembelajaran, instruksi, atau aktivitas kelas sesuai kondisi lingkungan. Namun, penyesuaian guru tidak boleh menjadi satu-satunya solusi karena pengelolaan sekolah dan pelaksana renovasi tetap diperlukan.
- g. Ketujuh, evaluasi perlu dilakukan setelah renovasi selesai untuk mengetahui apakah fasilitas yang diperbaiki benar-benar meningkatkan kenyamanan dan mendukung pembelajaran. Guru dan peserta didik dapat dilibatkan dalam memberikan masukan karena mereka merupakan pengguna langsung fasilitas sekolah.

## KESIMPULAN

Pengelolaan sarana dan prasarana pada kegiatan renovasi sekolah merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan karena renovasi tidak hanya berkaitan dengan perbaikan fisik bangunan, tetapi juga dengan keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Pada SDN 101775 Sampali, pengelolaan renovasi perlu memperhatikan perencanaan, pengaturan waktu, pemisahan area renovasi dan area pembelajaran, pengelolaan alat dan bahan, keselamatan peserta didik, serta koordinasi antara pihak sekolah dan pelaksana renovasi.

Kegiatan renovasi dapat memberikan dampak terhadap pembelajaran, terutama pada konsentrasi, kenyamanan, kelancaran pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Namun, dampak tersebut tidak semata-mata ditentukan oleh keberadaan renovasi, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana kegiatan tersebut dikelola. Guru dapat melakukan adaptasi terhadap kondisi lingkungan, tetapi adaptasi tersebut perlu didukung oleh pengelolaan sekolah yang terencana dan terkoordinasi.

Keberhasilan renovasi tidak hanya dilihat dari selesainya perbaikan bangunan, tetapi juga dari kemampuan sekolah menjaga agar kegiatan pembelajaran tetap aman, nyaman, dan efektif selama proses renovasi berlangsung. Oleh karena itu, sekolah perlu menjadikan pengalaman renovasi sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana pada kegiatan perbaikan berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andardi, F. R., Cahyani, R. A. T., Awalludiensyah, R., Aby, E., & Aprianto, G. R. (2023). Pendampingan renovasi dan desain pemanfaatan ruang pada SD Muhammadiyah 01 Malang. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1224–1232.
- Anggraini, N., & Jannah, M. (2024). Analysis of learning environment survey at state Islamic primary school. *Indonesian Journal of Education and Social Humanities*, 1(1), 8–18.
- Bafadal, I. (2004). *Manajemen perlengkapan sekolah: Teori dan aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Manajemen sarana & prasarana sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi dan implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Ratnasari, A., Diandra, N., Buwono, H. A., Hibrawan, A., Dharsono, M. S., Rosli, F. C., & Susanto, D. A. (2025). Pendampingan desain renovasi sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar kondusif di SDN 4 Dago, Parung Panjang. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 9(3), 204–213.
- Saharani, N. A., & Harahap, R. H. (2024). The dynamics of facilities, learning environment, and student activities at SDN 106833 Wonosari Village, Tanjung Morawa District. *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan*, 3(2), 105–113.
- Samosir, B., Sihotang, E. C., Rahmadani, R., Manalu, R. Y., Trihandayani, T., Lubis, W., Ikhlas, M., & Budianto, A. (2025). Pengelolaan fasilitas dan infrastruktur di Sekolah Dasar 101767 Tembung untuk meningkatkan pembelajaran yang optimal. *Journal of Professional Elementary Education*, 4(1), 1–9.
- Samala, A. G., Giatman, M., & Ernawati, E. (2024). Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 27942–27948.
- Sari, P. M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2024). Manajemen sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung proses pembelajaran: Studi literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43437–43447.